

PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN ECOPRINT SEBAGAI PENGEMBANGAN KREATIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNG RAJA

Fadlur Rohman¹, Fajar Dwi Utama², Dwi Andika Ramadani³, Erina Aprilia⁴, Elsa Putri Vrasetya⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email: romangariskeras19@gmail.com¹, utamafajar45w@gmail.com²,
dikalzyeer@gmail.com³, erinaaprilia974@gmail.com⁴, elsaputrivrasetya@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan kepedulian lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar melalui pelatihan ecoprinting. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025 di SDN Gunung Raja, Kecamatan Sungkai Barat, Lampung Utara, dengan melibatkan 25 siswa kelas V sebagai peserta. Metode kegiatan meliputi empat tahap: persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Dalam pelatihan ini, siswa diperkenalkan dengan teknik tumbuk menggunakan daun, bunga, dan pewarna alami untuk menghasilkan motif-motif unik pada kain tote bag. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mempraktikkan proses ecoprinting secara mandiri dengan bimbingan, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan material ramah lingkungan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomis. Evaluasi melalui wawancara juga menunjukkan peningkatan minat siswa dalam berkarya kreatif dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Ecoprint, Kreativitas, Sekolah Dasar.

Abstract

This community service activity aims to foster creativity and environmental awareness among elementary school students through ecoprinting training. The training was held on August 4, 2025, at Gunung Raja Public Elementary School, West Sungkai District, North Lampung, involving 25 fifth-grade students as participants. The activity method includes four stages: preparation, socialization, training, and evaluation. In the training, students were introduced to the pounding technique using leaves, flowers, and natural dyes to produce unique motifs on totebag fabric. The results of the activity showed that students were able to practice the ecoprinting process independently with guidance, and had a better understanding of the use of environmentally friendly materials to produce economically valuable products. Evaluation through interviews also showed an increase in students' interest in creative work by utilizing surrounding natural resources. Thus, this training not only improves skills but also instills awareness of the importance of protecting the environment.

Keywords: Ecoprint, Creativity, Elementary School.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas dalam era saat ini sangatlah penting karena kreativitas merupakan suatu hasil dari pola pikir baru yang akan mendukung kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Setiap anak mempunyai kreativitasnya sendiri. Adanya kreativitas pada anak dapat memberikan rasa senang dan kepuasan tersendiri. Upaya Pengembangan kreativitas pada anak perlu dilakukan sejak dini. Dibutuhkan pendidikan sekolah dasar yang memberikan fasilitas siswa untuk belajar dengan kreativitas serta keterampilan agar mereka mampu menghasilkan karya yang inovatif. Sekolah dasar menjadi sebuah langkah awal dan wadah terkait ditanamkannya keterampilan pada anak karena anak diusia tersebut telah mampu menangkap materi dan arahan dari guru secara mandiri dan juga dapat berpikir secara lebih kritis dibandingkan anak yang belum menginjak sekolah dasar.

Ecoprint berasal dari dua kata yaitu Eco (alam) dan Print yang berarti mencetak. India Flint adalah pelopor teknik pewarnaan ecoprint. Proses memindahkan warna dan bentuk bahan ke media kain secara langsung. Teknik ini merupakan pengembangan dari ecofashion, pengembangan ini dilakukan untuk membuat produk fashion yang lebih ramah lingkungan. Teknik ini dilakukan dengan menempelkan daun pada kain.(Saptutyningasih & Kamiel, t.t.)

Proses pembuatan eco print cukup sederhana dan mudah. Untuk melakukan ini, beberapa daun, bunga, dan ranting perlu disiapkan dan diletakkan di permukaan kain. Kemudian kain ditutup kembali dengan kain dan daun, bunga serta dahan ditusuk dengan palu kayu untuk membuat pola. Kemudian angin-anginkan sebentar lalu bilas dengan tawas untuk mengatur warna dan membuat pola yang unik dan menarik. Teknik pewarnaan Ecoprint dapat dilakukan dengan daun, bunga, dan cabang yang berbeda. Bahan-bahan tersebut digunakan untuk menggantikan cap atau cetakan, seperti batik tulis biasa yang dapat dibuat dengan berbagai teknik (mengaduk, mengukus, dan memfermentasi).

Sebagai siswa yang kreatif harus berupaya untuk bisa memanfaatkan manfaat lingkungan berupa tumbuhan untuk suatu produk yang bernilai ekonomi, dan sebagai guru harus berupaya membimbing siswa sekolah dasar dalam pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam kegiatan ecoprinting dan sebagai bagian dari pembahasan ini dibahas dalam pedoman ecoprint untuk siswa tercapai. Tujuan yang ingin kami capai dalam majalah ini adalah untuk melaksanakan program kerja KKN, mengenalkan ecoprinting kepada anak sekolah, memanfaatkan lingkungan berupa tumbuhan dalam produk ekonomi yang bernilai dan

Program ini harus mampu mendorong kreativitas dan juga dapat membantu para pendidik untuk mengembangkan keterampilan siswa SD Gumung Raja.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada tanggal Senin, 4 Agustus 2025. Sasaran dalam kegiatan pelatihan ecoprint ini adalah anak siswa kelas 5 SD Negeri Gunung Raja yang berjumlah 25 siswa, adapun lokasi sekolah ini di Desa Gunung Raja, Kecamatan Sungkai Barat, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Ruang lingkup dan target sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Gunung Raja. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan, diantaranya

1) Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan beberapa hal yang dilakukan antara lain:

1. Menentukan jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kesanggupan dari pihak sekolah SD Negeri Gunung Raja.
2. Kemudian membuat materi pelatihan yang mudah dimengerti oleh siswa agar pelatihan ini dapat berjalan dengan efektif yang berkaitan dengan ecoprint menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan.
3. Menyiapkan bahan-bahan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan ecoprint.
4. Melakukan diskusi tim sebagai pemantapan dalam penyelenggaraan pelatihan.

2) Tahap Sosialisasi

Dalam tahapan sosialisasi beberapa hal yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan presentasi dengan memaparkan materi pelatihan pembuatan ecoprint yang telah disiapkan.
2. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab terkait persiapan pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan.

3) Tahap Pelatihan

Dalam tahapan pelatihan beberapa hal yang dilakukan antara lain:

1. Membagikan bahan dan alat yang telah disiapkan oleh tim KKN dalam pembuatan ecoprint.

2. Selanjutnya tim KKN memberikan arahan kepada para peserta dan menjelaskan step by step pembuatan ecoprint. Setelah itu para peserta bisa memulai membuat karya ecoprint.
3. Proses pembuatan ecoprint dilakukan dalam waktu satu hari.

4) Tahap Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi beberapa hal yang dilakukan antara lain:

Evaluasi yang pertama pada saat melakukan uji coba ecoprint hasilnya kurang memuaskan sehingga kami melakukan briefing kepada seluruh tim KKN sebagai arahan agar seluruh tim dapat memberikan pelatihan yang cepat dan efisien dengan acuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat secara langsung hasil karya peserta atau siswa SD Negeri Gunung Raja.

Gambar 3. Edukasi gizi

Gambar 4. *Games* edu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan totebag ecoprint dilaksanakan pada Senin, 4 Agustus 2025 di SD Negeri Gunung Raja yang diikuti oleh 25 siswa kelas 5. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang bertujuan menumbuhkan jiwa kreativitas dan memperkenalkan seni ramah lingkungan melalui pelatihan ecoprint bagi siswa SD Negeri Gunung Raja.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi empat tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi (Aini et al. 2024). Pada tahap persiapan, tim KKN mengunjungi SDN Gunung Raja untuk meminta izin dari kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan, meninjau lokasi kegiatan, serta memastikan jumlah peserta. Selain itu, tim KKN menyiapkan berbagai alat dan bahan seperti totebag putih, batu, plastik bening, serta daun dan bunga seperti daun pepaya, daun singkong, dan bunga bugenvil. Sebelum pelatihan, tim KKN juga melakukan uji coba pembuatan ecoprint menggunakan teknik pukul (*pounding*) untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Dalam teknik ini, plastik bening diletakkan di dalam totebag sebagai lapisan pelindung agar warna tidak tembus pada sisi lainnya. Daun dan bunga kemudian disusun di atas kain, dilapisi plastik bening di atasnya, lalu dipukul secara perlahan dengan batu hingga corak daun dan bunga tercetak sempurna. Hasil uji coba

menunjukkan bahwa permukaan yang rata dan pukulan yang merata sangat berpengaruh pada kualitas hasil cetak. Permukaan tidak rata atau pukulan yang tidak merata dapat membuat pola daun dan bunga pada kain menjadi kurang sempurna.

Tahap yang kedua yaitu sosialisasi. Sebelum dilakukan pelatihan, tim memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa yang akan melakukan pelatihan ecoprint. Materi yang diberikan terkait definisi, tujuan dan langkah-langkah dalam pembuatan ecoprint. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada siswa terkait ecoprint. Siswa diharapkan dapat mengetahui pemanfaatan sampah daun yang ada di sekitar dan mengembangkan kreativitas siswa dengan mengubah sampah daun dan kain polos putih menjadi taplak meja yang memiliki fungsi dan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Selain itu, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan bahan ramah lingkungan karena pewarna yang digunakan berupa pewarna alami yang berasal dari daun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta dan kepedulian terhadap

lingkungan di sekitar.

Pada tahap pelatihan, siswa dibimbing untuk melakukan setiap langkah pembuatan ecoprint secara mandiri, namun tetap dengan pendampingan dari tim KKN. Proses pembimbingan dilakukan dengan penuh perhatian untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti dan memahami langkah-langkah yang diberikan.

1. Siapkan totebag dari kain blacu.
2. Lakukan proses mordan pada totebag.
3. Letakkan daun di atas totebag sesuai dengan pola yang diinginkan.
4. Totebag dialasi plastik agar tidak tembus.
5. Bagian luar dilapisi plastik lagi untuk alas pada saat dipukul-pukul.

Hasil pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa siswa SD Kelas 5 telah mampu mengasah kreativitas dan keaktifannya dalam memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar mereka. Benda-benda tersebut diubah menjadi sebuah barang yang baru yang unik dan berdaya tarik tersendiri. Dalam kegiatan ini berupa pemanfaatan dedaunan menjadi pewarna dan pemberi motif pada kain. Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Pemanfaatan pigmen warna bisa dihasilkan dari kunyit, daun suji, dan daun jati ataupun dedaunan yang lain.

Terakhir pada tahap evaluasi, hal-hal yang didapat melalui hasil wawancara peserta didik kelas 5 SD Negeri Gunung Raja tentang minat siswa dalam berkreaitivitas yang ramah lingkungan. Wawancara yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu hari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.



D. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint di SD Negeri Gunung Raja telah berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa kelas 5 dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka. Melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi, siswa mampu mempraktikkan teknik ecoprint dengan memanfaatkan bahan alami yang ada di lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan minat siswa dalam berkarya secara mandiri dan inovatif. Dengan demikian, pelatihan ecoprint tidak hanya menjadi sarana pengembangan kreativitas, tetapi juga sebagai upaya edukasi lingkungan yang aplikatif bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82.
- Qudsi, I., Hidayati, N., Ainun, F., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Pelatihan ecoprint pada totebag dalam meningkatkan

- kreatifitas anak di desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial, 1(4), 1–14.
- Warman, T., Herdayani, H., A'in, L. N., Apriyana, D., Almayanti, A., Safitri, A., Pramita, S., Ramadhan, G., Najmi, K., & Tanjung, A. M. (2023). Pelatihan ecoprint sebagai bentuk pemanfaatan bahan alami kepada ibu-ibu PKK Desa Mabuan. EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(9), 1001–1007.
- Mirbah, K., Makhmudah, L., Nirmala, Y., Rachmawati, Y., Niamah, Z. A., Maulida, Z., Ni'mah, U. S., Musyaffa, I. A., & Faizah, F. N. (2025). Pelatihan ecoprint sebagai upaya menumbuhkan jiwa kreativitas dan seni ramah lingkungan di SD Jamus. PIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 249–254.
- Noviyana, N. J., Kosim, A. R., Wirawan, G. A., Oktavia, N., & Kartika, D. S. Y. (2024). Pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint kepada siswa SDN Mojowangi 1 sebagai upaya pengolahan sampah daun serta sebagai media pengembangan kreativitas siswa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM), 2(2), 349–355.
- Manshur, M. I., Nuraisyah, F., Nurudin, A., & Badawi. (2023). Pelatihan pembuatan ecoprint pada totebag sebagai pengembangan kreativitas bagi anak sekolah dasar. Abdisci, 1(1), 26–31.